

Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Hasil Produksi (Survei pada Karyawan Bagian Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi)

Suci Aliana Putri^{1*}, Suci Putri Lestari², Arif³
^{1,2,3} Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia
sucialianaputri512@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Peta No 177, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
Korespondensi penulis: sucialianaputri512@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of Raw Material Inventory Control on Production Results and the influence of the Production Process on Production Results among employees of the Children's Clothing Tailoring Convection in Cimahi. This research is quantitative research using the causality method with a survey approach. The data source used is a primary data source and the data was collected through questionnaires, interviews and observations. In this research, the analytical tool uses multiple linear regression analysis. In the hypothesis testing process, the F test and t test are used. The results of the research show that control of raw material supplies, production processes and production results at the Children's Clothing Tailoring Convection in Cimahi has a very good rating classification. Control of Raw Material Inventory and Production Process simultaneously has a significant effect on the Production Results of the Children's Clothing Tailoring Convection in Cimahi. Partial control of raw material supplies has a significant effect on the production results of the Children's Clothing Tailoring Convection in Cimahi. The partial production process has a significant effect on the production results of the Children's Clothing Tailoring Convection in Cimahi*

Keywords: *Raw Material Inventory Control, Production Process, Production Results*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi dan pengaruh Proses Produksi terhadap Hasil Produksi pada karyawan Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode kausalitas dengan pendekatan survei. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data tersebut dikumpulkan melalui angket kuesioner, wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, Alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada proses pengujian hipotesisnya menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi dan Hasil Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi memiliki klasifikasi penilaian sangat baik. Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi. Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi. Proses Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi.

Kata kunci: Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi, Hasil Produksi

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi yang semakin kompetitif, bisnis yang ingin bertahan dan menang dalam persaingan harus memberikan perhatian lebih terhadap dua hal penting: kualitas bahan baku dan proses produksi. Penelitian ini mengambil subjek pada Konveksi penjaitan baju anak di Cimahi yang berlokasi di Jalan Rh Abdul Halim Kp. Sindangsari RT. 04 / RW. 13, Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah.

**PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP
HASIL PRODUKSI
(SURVEI PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI KONVEKSI PENJAITAN BAJU ANAK DI CIMAH)**

Konveksi penjaitan baju anak tersebut masih memiliki kekurangan dalam persediaan bahan baku, sehingga membuat proses produksi mengalami keterlambatan dari waktu yang sudah di jadwalkan di karenakan konveksi tersebut tidak melakukan pengawasan secara berkala akan pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi yang tepat.

Permasalahan yang sering terjadi akibat pengendalian persediaan bahan baku adalah dari kualitas kainnya banyak kain yang memiliki ketebalan tidak sesuai sehingga pada proses desain menjadi tidak rapih, kerusakan aksesoris misalnya adanya yang lepas atau patah. Hal ini menggambarkan pelaku usaha harus mempertimbangkan apabila membeli bahan baku, karena akan mengganggu pada proses produksi.

Berdasarkan hasil survei terhadap karyawan bagian operasi mengenai masalah pada proses produksi adalah pemilihan metode produksi atau alur kerja yang tidak efisien dapat menghambat produksi. Keterbatasan pada satu langkah proses produksi dapat memperlambat seluruh alur kerja. Jika bahan baku yang digunakan tidak memenuhi standar kualitas, maka mungkin perlu dilakukan penyaringan atau penggantian, yang dapat memperlambat produksi.

Berikut data komplain yang terjadi karena kurang baiknya pengawasan terhadap Hasil Produksi.

Tabel 1. Masalah Hasil Produksi Periode 2018-2023

Tahun	Tidak Sesuai Desain	Produk Cacat	Produk Return	Jumlah Komplain
2018	128 Pcs	176 Pcs	120 Pcs	424 Pcs
2019	79 Pcs	122 Pcs	211 Pcs	412 Pcs
2020	102 Pcs	102 Pcs	76 Pcs	280 Pcs
2021	56 Pcs	74 Pcs	102 Pcs	232 Pcs
2022	107 Pcs	149 Pcs	98 Pcs	354 Pcs
2023	66 Pcs	122 Pcs	101 Pcs	289 Pcs
Jumlah	538 Pcs	745 Pcs	708 Pcs	1991 Pcs

Sumber: Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi, 2024.

Data diatas menunjukkan permasalahan mengenai komplain produk yang dihasilkan Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi, penyebab komplain diantaranya ketidaksesuaian indikator proses produksi dengan harapan hasil sebuah produk. Komplain terbesar terjadi di tahun 2018 sebanyak 424 komplain, berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan pada tahun tersebut terjadi ketidakkonsistenan pekerja dalam bekerja, permasalahan dari proses produksi berawal dari tingkat kompetensi pekerja dalam memproduksi baju anak sesuai desain pihak manajemen produksi, perusahaan harus mengawasi karyawan secara berkala sehingga mampu memanfaatkan bahan baku sesuai standarnya yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Hasil Produksi (Survei pada Karyawan Bagian Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi)”.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah pengelolaan sistem atau proses yang menciptakan barang dan/atau jasa. Ini mencakup pengorganisasian, pengendalian, dan perencanaan proses untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas operasional (Jumadi, 2021:2).

Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Menurut Assuri (2017: 177): “Pengendalian persediaan adalah proses pemantauan dan pengelolaan persediaan untuk memastikan bahwa jumlah bahan baku yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi tanpa mengalami kelebihan yang dapat menyebabkan pemborosan atau biaya tambahan.”.

Beberapa indikator penting dalam pengendalian persediaan bahan baku meliputi (Tjiptono, 2017: 109):

- a. *Lead Time*
- b. Level Persediaan Minimum (*Safety Stock*)
- c. Jumlah Pemesanan Ekonomis (*Economic Order Quantity - EOQ*)
- d. Frekuensi Pemesanan
- e. Akurasi Peramalan Permintaan
- f. Putaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- g. Monitor Kualitas Bahan Baku

Proses Produksi

Proses produksi menurut Heizer dan Render (2017: 396) bahwa: “Sebagai kombinasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang bernilai guna bagi konsumen. Proses ini mencakup pengolahan bahan baku, perakitan, dan pengemasan.” Indikator proses produksi menurut Tjiptono (2017: 78): ”

- a. Tenaga Kerja
- b. Mesin-Mesin
- c. Dana atau Biaya
- d. Bahan Baku

Hasil Produksi

Hasil produksi adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, diukur dalam satuan fisik atau moneter. Hasil produksi mencerminkan efektivitas dan efisiensi proses produksi. Hasil produksi sebagai produk atau layanan yang dihasilkan oleh suatu organisasi yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan menciptakan nilai bagi mereka (Sukirno, 2018:176). Beberapa indikator umum hasil produksi menurut Akhmad (2018: 165):

- a. Jumlah Produksi
- b. Tingkat Pemrosesan Defek
- c. Waktu Siklus Produksi
- d. Ketepatan Waktu Pengiriman
- e. Kapasitas Produksi
- f. Tingkat Rendahnya Retur Produk
- g. Ketidaktersediaan Bahan Baku atau Komponen

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif melalui metode kausalitas dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2019: 8): “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, kesehatan, pendidikan, dan bisnis, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tertentu dan untuk menginformasikan kebijakan atau praktik.”

Populasi dari penelitian ini adalah data produksi konveksi penjaitan baju anak di Cimahi periode 2020 - 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh, karena populasi kurang dari 100 orang maka Teknik *sampling* yang diambil adalah data produksi konveksi penjaitan baju anak di Cimahi periode 2020 - 2023. Jumlah sampel 12 (bulan) x 4 (Tahun) = 48 sampel.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, survei dan studi dokumentasi. Uji

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda, analisis koefisien kolerasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 26 bahwa masing-masing item pernyataan dari masing-masing variabel terhadap skor total menunjukkan hasil yang signifikan (valid) karena nilai *Sig. (2-Tailed)* lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X1), Proses Produksi (X2), dan Hasil Produksi (Y) valid.

Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 bahwa masing-masing item pernyataan dari masing-masing variabel menunjukkan hasil reliabel karena nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,06. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X1), Proses Produksi (X2), dan Hasil Produksi (Y) reliabel.

Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi

Persediaan bahan baku pada konveksi penjaitan baju anak di Cimahi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, maka perusahaan harus mengadopsi strategi manajemen persediaan yang lebih efisien dan optimal, sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan menghindari kelebihan persediaan yang tidak diperlukan. Jika permintaan produk stabil atau meningkat, penurunan persediaan bahan baku mungkin disebabkan oleh kebijakan manajemen persediaan yang lebih agresif.

Proses Produksi Pada Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi

Nilai rata-rata proses produksi konveksi penjaitan baju anak di Cimahi sebesar Rp1.889.775, nilai tertinggi sebesar Rp3.456.000 di tahun 2021 dan nilai terendah sebesar Rp1.085.074 bahwa setiap konveksi mungkin memiliki variasi dalam proses ini, namun inti dari tahapan tersebut umumnya serupa. Di Cimahi, yang dikenal sebagai salah satu pusat

industri tekstil di Indonesia, banyak konveksi yang menggabungkan teknologi modern dengan keahlian tradisional untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis. Proses produksi pada konveksi penjaitan baju anak di Cimahi, melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan terorganisir. Baju dikirim ke toko fisik atau outlet yang menjual pakaian. Adanya penurunan proses produksi bahwa adanya penurunan dalam proses produksi.

Hasil Produksi Karyawan Bagian Produksi Pada Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi

Rata-rata hasil produksi konveksi penjaitan baju anak di Cimahi selama 2020 – 2023 sebesar 10 dengan nilai tertinggi sebesar 18 dan nilai terendah 6. Besar kecilnya hasil produksi, atau biasa disebut sebagai tingkat buang (*waste*) atau kesalahan produksi, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam suatu operasi manufaktur atau produksi. Peralatan produksi yang usang atau tidak memadai dapat menyebabkan kesalahan produksi. Sebaliknya, teknologi dan peralatan yang canggih dan baik dapat membantu mengurangi kesalahan. Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi perlu memperhatikan beberapa aspek kunci, termasuk efisiensi operasional, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan dan melakukan perencanaan produksi yang cermat berdasarkan permintaan pelanggan dan tenggat waktu yang ditetapkan agar mencapai hasil produksi yang optimal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,11063131
	Most Extreme Differences	,237
	Positive	,117
	Negative	-,237
Test Statistic		,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diatas, nilai symp sig sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

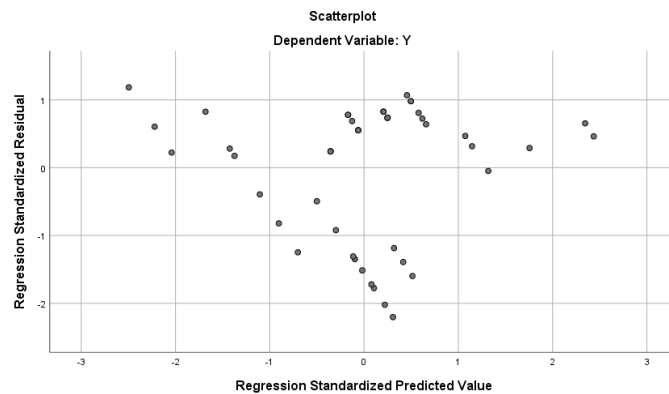
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity		
	Coefficients		Coefficients		Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,897	1,177		-7,639	,000		
X1	,685	,232	,393	3,071	,001	,544	3,233
X2	,212	,133	,545	4,256	,047	,544	3,233

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai VIF $3,233 < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas tidak ada pola jelas, serta titik-titik diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Model Summary ^b				Change Statistics					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,835	,816	,11306	,835	105,344	2	45	,000	,365

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,365 yang berarti nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada gejala autokolerasi, maka dapat disimpulkan uji autokolerasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,897	1,177		-7,639	,000
	X1	,685	,232	,393	3,071	,001
	X2	,212	,133	,545	4,256	,047

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Persamaan regresi linear berganda penelitian sebagai berikut :

$$Y = 0,897 + 0,685 X_1 + 0,212 X_2 + e$$

Interprestasi:

- a. Konstanta sebesar 0,897 menunjukkan bahwa jika tidak terjadi peningkatan dalam variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi maka Hasil Produksi sebesar 0,897.
- b. Koefisien regresi Pengendalian Persediaan Bahan Baku (X_1) sebesar 0,685 artinya setiap kenaikan 1 satuan Pengendalian Persediaan Bahan Baku akan meningkatkan Hasil Produksi sebesar 0,685 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Pengendalian Persediaan Bahan Baku akan menurunkan Hasil Produksi sebesar 0,685 satuan. Dengan asumsi Proses Produksi tetap.
- c. Koefisien regresi Proses Produksi (X_2) sebesar 0,212 artinya setiap kenaikan 1 satuan Proses Produksi akan meningkatkan Hasil Produksi sebesar 0,212 satuan. Sebaliknya setiap penurunan 1 satuan Proses Produksi akan menurunkan Hasil Produksi sebesar 0,212 satuan. Dengan asumsi Pengendalian Persediaan Bahan Baku tetap.

Analisis Koefisien Kolerasi dan Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Kolerasi dan Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,914 ^a	,835	,816	,11306	,835	105,344	2	45	,000	,365

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai R-Square adalah sebesar 0,835 atau 83,5%. Artinya besarnya pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi secara simultan sebesar 83,5%.

Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Secara Simultan Terhadap Hasil Produksi

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,693	2	1,347	105,344	,000 ^b
	Residual	,575	45	,013		
	Total	3,269	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai F sebesar $0,000 < 0,05$, artinya Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi.

Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Secara Parsial Terhadap Hasil Produksi

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	0,897	1,177		-7,639	,000			
	X1	,685	,232	,393	3,071	,001	,868	,586	,192
	X2	,212	,133	,545	4,256	,047	,887	,249	,266

Sumber diolah dari hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Hasil Produksi sebesar 0,586 yang menunjukkan terdapat hubungan sedang antara Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Hasil Produksi. Nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif yang mengandung arti bahwa ketepatan Pengendalian Persediaan Bahan Baku akan meningkatkan Hasil Produksi. Maka besar pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi secara parsial adalah sebesar 34,3% [$Kd = (0,586)^2 \times 100\%$]. Hasil perhitungan Pengendalian Persediaan Bahan Baku mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,001 < sig \alpha 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengendalian Persediaan Bahan Baku memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi. Artinya secara nyata Pengendalian Persediaan Bahan Baku mampu meningkatkan Hasil Produksi.

Pengaruh Proses Produksi Secara Parsial Terhadap Hasil Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara Proses Produksi dengan Hasil Produksi sebesar 0,249 yang menunjukkan nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif sedang yang mengandung arti bahwa peningkatan Proses Produksi melekat akan meningkatkan Hasil Produksi. Maka besar pengaruh Proses Produksi terhadap Hasil Produksi secara parsial adalah sebesar 6,2% [$Kd = (0,249)^2 \times 100\%$]. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Proses Produksi secara parsial terhadap Hasil Produksi dilihat dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hasil perhitungan Proses Produksi mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,047 < sig \alpha 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Proses Produksi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi. Artinya secara nyata Proses Produksi mampu meningkatkan Hasil Produksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- a. Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi dan Hasil Produksi Karyawan Bagian Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi mengalami fluktuasi, kecuali pada hasil produksi yang mengalami penurunan.
- b. Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi Karyawan Bagian Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi.

- c. Pengendalian Persediaan Bahan Baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi Karyawan Bagian Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi.
- d. Proses Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi Karyawan Bagian Produksi Konveksi Penjaitan Baju Anak di Cimahi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk Konveksi Penjaitan Baju Anak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan dalam meningkatkan persediaan bahan baku, saran penulis bahwa selalu mengevaluasi keluar masuk bahan baku dan menganalisa kebutuhan akan produksi khususnya kebutuhan pelanggan, selanjutnya selalu mengecek bahan baku yang akan di proses. Bagian operasi harus mampu menganalisa kapan harus menambah persediaan atau tidak, selanjutnya harus melakukan peramalan kedepannya mengenai persediaan jangan sampai ada kekosongan aktivitas produksi dan banyak bahan baku yang menganggur.
- b. Bagi perusahaan untuk proses produksi, dimana saran penulis terhadap pelaku usaha maka harus melakukan pengawasan akan jalannya aktivitas perusahaan, melakukan pengecekan bagian-bagian komponen produksi khususnya dari kualitas bahan baku pada proses produksi tersebut, yang harus diperhatikan dari proses produksi adalah desain produk sudah matang sebelum memulai produksi. Ini termasuk spesifikasi teknis, pemilihan bahan, dan proses produksi yang tepat.
- c. Bagi perusahaan untuk hasil produksi, maka saran penulis harus lebih mampu mengelola sumber kegiatan operasional khususnya dari segi spesifikasi tugas kerja. Pelaku usaha melakukan kontrol terhadap hasil produksi, yang perlu diperhatikan dari hasil produksi adalah Memeriksa apakah produk akhir sesuai dengan spesifikasi dan standar kualitas yang ditetapkan. Ini termasuk pemeriksaan fisik, fungsionalitas, dan keselamatan produk.
- d. Bagi penelitian selanjutnya bisa memperluas hasil penelitian dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian di lokasi lain. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan referensi yang lebih beragam untuk memperdalam hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad. 2018. *Manajemen Operasi: teori dan aplikasi pada Manajemen Produksi Modern Operasi. Manufaktur dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Assauri, Sofjan. 2017. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Empat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Heizer Jay dan Render, Barry. 2017. *Manajemen Operasi edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumadi. 2021. *Manajemen Operasi*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. dan G. Chandra. 2017. *Manajemen Strategik*. Edisi 3. Yogyakarta: Andi Offset.